



Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Melalui Sinergi Kurikulum, Kemitraan Industri, Profesionalisme Guru, dan Pendanaan

^{*1}Dwi Septian, ²Ahmad Suriansyah, ³Ratna Purwanti

¹²³Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: dwiseptian1989@gmail.com

Abstract

This study aims to examine how the synergy between curriculum, industrial partnerships, teacher professionalism, and funding can improve the quality of graduates at SMKN 1 Buntok. This research uses a qualitative approach with case studies, data collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation of principals, productive teachers, grade XII students, alumni, and industrial partners selected purposively. Data analysis uses thematic analysis methods with stages of reduction, categorization, to drawing main themes, and triangulation is applied to ensure data validity. The results show that industry-based curriculum through teaching factory has been implemented involving five active partners, work partnerships are actively running for field work practices and graduate absorption, and teacher training is carried out gradually in the fields of digitalization and teaching factory. However, challenges still exist in aspects of equitable teacher training and limitations of current industrial practice tools. Funding through BOS is not sufficient for learning technology development needs, so diversification of funding sources from the private sector through CSR programs is needed. The implications of this research indicate the need for collaborative and sustainable planning between schools, industry, and government so that strategies for improving graduate quality can be realized optimally and adaptively to work world dynamics.

Keywords: Vocational High School; graduate quality; adaptive vocational curriculum; industrial world partnership

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sinergi antara kurikulum, kemitraan industri, profesionalisme guru, dan pendanaan dapat meningkatkan mutu lulusan di SMKN 1 Buntok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru produktif, siswa kelas XII, alumni, dan mitra industri yang dipilih secara purposive. Analisis data menggunakan metode analisis tematik dengan tahapan reduksi, kategorisasi, hingga penarikan tema utama, serta diterapkan triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis industri melalui teaching factory telah diterapkan dengan melibatkan lima mitra aktif, kemitraan kerja berjalan aktif untuk praktik kerja lapangan dan penyerapan lulusan, serta pelatihan guru dilakukan secara bertahap dalam bidang digitalisasi dan teaching factory. Namun, tantangan masih ada pada aspek pemerataan pelatihan guru dan keterbatasan alat praktik industri terkini. Pendanaan melalui BOS belum mencukupi kebutuhan pengembangan teknologi pembelajaran, sehingga diperlukan diversifikasi sumber pendanaan dari sektor swasta melalui program CSR. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya perencanaan kolaboratif dan berkelanjutan antara sekolah, industri, dan pemerintah agar strategi peningkatan mutu lulusan dapat terwujud secara optimal dan adaptif terhadap dinamika dunia kerja.

Kata kunci: SMK; mutu lulusan; kurikulum vokasi adaptif; kemitraan dunia industry

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja, khususnya di era persaingan global yang semakin ketat (Ramdhani *et al.*, 2023; Mumtazati *et al.*, 2025). Mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia, termasuk di SMKN 1 Buntok, masih menghadapi tantangan serius dalam hal kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri. Ardhana *et al.* (2025); Raihan *et al.*, (2025) menyatakan banyak lulusan yang belum terserap secara optimal ke dunia kerja karena keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum, pengajaran, dan dunia kerja nyata. Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan menjadi prioritas utama dalam pengelolaan pendidikan vokasi.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut, salah satunya melalui integrasi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Penelitian sebelumnya oleh Dewi & Hidayati (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan industri dalam penyusunan kurikulum mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dan kesiapan kerja siswa. Yasmin & Mulyadi (2024) juga menyatakan kolaborasi dengan DUDI melalui magang dan pelatihan dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. Selain itu, penelitian Karsikah *et al.* (2025) menyatakan sinergi antara sekolah dan dunia usaha dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktik yang sesuai dengan dunia kerja. Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada kualitas guru dan manajemen pendanaan pendidikan. Maka, kolaborasi antar elemen sekolah dan eksternal menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan mutu lulusan.

Salah satu komponen penting yang harus diperkuat adalah profesionalisme guru, karena guru merupakan pelaksana utama dalam penerjemahan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi dan metode pengajaran, tetapi juga memiliki keterampilan adaptif terhadap perubahan kebutuhan industri (Arisanti *et al.*, 2024; Sesmiarni, 2024; Sari *et al.*, 2025). Pelatihan guru secara berkelanjutan dan peningkatan kapasitas menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi di SMKN 1 Buntok. Aspek pendanaan pun juga tidak dapat diabaikan karena kegiatan pembelajaran praktik dan kemitraan industri memerlukan anggaran

yang tidak sedikit. Oleh karena itu, sinergi antara kurikulum, industri, guru, dan pendanaan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sinergi antara kurikulum, kemitraan industri, profesionalisme guru, dan pendanaan dapat meningkatkan mutu lulusan di SMKN 1 Buntok. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana keempat elemen tersebut dirancang dan diimplementasikan secara terpadu di sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan vokasi yang kompleks dan dinamis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi manajemen mutu pendidikan di SMK. Selain itu, temuan ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi sekolah, pemerintah daerah, dan mitra industri.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik dan kontekstual, yakni melihat peningkatan mutu lulusan tidak hanya dari satu aspek, melainkan melalui keterkaitan antara kurikulum, industri, guru, dan dana pendidikan secara menyeluruh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada salah satu aspek seperti kemitraan industri atau kualitas pengajaran, penelitian ini mengintegrasikan berbagai faktor penentu dalam satu kerangka sinergis. Menurut Saputra (2025), pendekatan lintas faktor menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan kompleks pada pendidikan vokasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam perumusan kebijakan peningkatan mutu lulusan SMK. Pendekatan ini juga lebih sesuai dengan konteks kebutuhan lokal SMKN 1 Buntok.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya tidak melakukan analisis jangka panjang terhadap dampak sinergi tersebut terhadap daya saing lulusan di pasar kerja. Penelitian ini juga tidak mengevaluasi secara kuantitatif kontribusi masing-masing faktor terhadap mutu lulusan secara statistik. Meskipun demikian, pendekatan kualitatif dan deskriptif yang digunakan mampu menggambarkan dinamika dan strategi yang sedang berjalan secara mendalam. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perencanaan strategis yang berkelanjutan dan kolaboratif antara semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, SMKN 1 Buntok dapat menjadi model pengembangan mutu pendidikan vokasi yang adaptif dan relevan terhadap kebutuhan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sinergi antara kurikulum, kemitraan industri, profesionalisme guru, dan pendanaan dapat meningkatkan mutu lulusan di SMKN 1 Buntok. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive, meliputi kepala sekolah, guru produktif, siswa kelas XII, alumni, serta perwakilan industri mitra. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami konteks secara utuh dan menggambarkan hubungan antar unsur pendidikan secara holistik.

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan tahapan sederhana, kategorisasi, hingga penarikan tema utama. Proses analisis dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data untuk menemukan pola-pola keterkaitan antar variabel. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi temuan kepada informan untuk menjaga keabsahan interpretasi (Nur et al., 2025). Analisis ini mengungkap sejauh mana strategi sinergi pendidikan vokasi dijalankan secara nyata di SMKN 1 Buntok dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesiapan lulusan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menggambarkan kondisi, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk perumusan rekomendasi kebijakan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa peningkatan mutu lulusan di SMKN 1 Buntok sangat dipengaruhi oleh sinergi empat komponen utama: kurikulum yang relevan, kemitraan industri yang aktif, profesionalisme guru, dan dukungan pendanaan yang memadai. Melalui wawancara mendalam dan observasi, diperoleh informasi bahwa sekolah telah berupaya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri, melakukan pelatihan guru secara berkala, serta menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan lokal untuk praktik kerja lapangan (PKL). Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti belum meratanya pelatihan guru dan keterbatasan anggaran untuk peralatan praktik terbaru.

Salah satu guru produktif menyatakan:

“Kami berusaha terus mengikuti perkembangan industri, tapi kadang pelatihan belum merata untuk semua guru. Kegiatan praktik juga masih terbatas alatnya karena keterbatasan dana BOS dan belum banyak sponsor dari dunia usaha.”

Sementara itu, pihak industri menyampaikan apresiasi terhadap sikap kerja siswa magang, tetapi menyarankan adanya peningkatan pada keterampilan teknis tertentu.

“Siswa sudah cukup siap secara etika kerja, namun dari sisi teknis, kami berharap ada pembekalan yang lebih spesifik sesuai bidang kami, seperti otomasi atau software terkini.”

Berikut adalah Tabel 1. temuan utama dan Gambar 1. infografik yang merangkum hasil penelitian berdasarkan empat fokus:

Tabel 1. Temuan Positif dan Kendala Hasil Penelitian

Aspek Penelitian	Temuan Positif	Tantangan/Kendala
Kurikulum	Kurikulum telah disusun bersama industri (<i>teaching factory</i>)	Kurikulum belum fleksibel terhadap dinamika industri cepat
Kemitraan Industri	Ada 5 mitra aktif untuk PKL dan perekrutan lulusan (PT. Astra Honda Motor, PT. Sapta Indra Sejati, PT. Wira Megah Toyota, PT. Murni Berlin Motor, PT. Adaro Minerals Indonesia)	Umpan balik yang cukup bagus diberikan, namun belum optimal
Profesionalisme Guru	Guru mengikuti pelatihan digital dan <i>teaching factory</i>	Belum semua guru produktif mendapat pelatihan merata
Pendanaan	Dana BOS digunakan untuk pelatihan dan peralatan dasar	Pendanaan terbatas untuk alat industri terkini



Gambar 1. Infografik Temuan Positif dan Kendala Hasil Penelitian

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 1 Buntok telah menjalankan strategi sinergi yang cukup efektif, namun perlu penguatan pada aspek evaluasi berkelanjutan dan diversifikasi sumber pendanaan. Kolaborasi lebih erat antara guru, mitra industri, dan pemerintah daerah menjadi faktor kunci untuk menciptakan lulusan yang adaptif dan kompeten di dunia kerja. Berikut adalah dokumentasi hasil penelitian tersaji pada Gambar 1. dan Gambar 2.



Gambar 1. Peserta Didik Melakukan Praktik Teknik Otomotif



Gambar 2. Rekrutmen Perusahaan/Kemitraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di SMKN 1 Buntok telah mengalami pembaruan dengan melibatkan industri sebagai mitra dalam proses perancangannya. Hal ini merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum *teaching factory* (TEFA) yang diterapkan dianggap relevan dan telah memberikan pengalaman riil kepada siswa dalam konteks kerja (Suwito & Sulistyowati, 2025). Namun demikian, tantangan tetap muncul karena kurikulum tersebut belum cukup fleksibel terhadap perubahan teknologi dan dinamika industri yang cepat. Sebagaimana dikemukakan oleh El Abidi

et al., (2025), sinergi antara kurikulum dan industri harus adaptif terhadap perkembangan zaman agar lulusan tetap kompetitif.

Kemitraan industri menjadi elemen penting dalam penguatan mutu lulusan, karena memungkinkan siswa menjalani praktik kerja lapangan (PKL) dan memperluas jejaring dunia kerja. Pada SMKN 1 Buntok, sudah ada 5 mitra aktif yang secara rutin menerima siswa untuk magang dan memberi peluang kerja. Perusahaan juga terlibat dalam evaluasi hasil praktik siswa serta menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran. Namun, beberapa mitra belum memberikan umpan balik secara rutin kepada sekolah untuk perbaikan kurikulum. Sejalan dengan pendapat Taufiqurrohman *et al.* (2024), keberhasilan kemitraan industri tidak hanya terletak pada penyediaan tempat magang, tetapi juga pada mekanisme evaluasi bersama yang berkelanjutan.

Aspek profesionalisme guru menjadi pilar penting dalam implementasi kurikulum dan keberhasilan pembelajaran kejuruan. Sebagian guru pada SMKN 1 Buntok telah mengikuti pelatihan *teaching factory* dan digitalisasi pembelajaran. Guru yang profesional mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan industri. Namun, pelatihan belum merata bagi seluruh guru, terutama di program keahlian baru. Menurut Kovalchuk *et al.* (2022), peningkatan mutu pendidikan vokasi sangat tergantung pada kompetensi dan keterbukaan guru terhadap inovasi pedagogis.

Faktor pendanaan merupakan kendala krusial yang masih dihadapi sekolah dalam pengadaan alat praktik terbaru dan peningkatan layanan pembelajaran. Dana BOS yang tersedia umumnya digunakan untuk kebutuhan operasional dasar, sementara pengadaan alat industri memerlukan biaya yang jauh lebih besar. Keterlibatan pihak luar seperti dunia usaha melalui program CSR masih belum dimaksimalkan. Wicaksono *et al.* (2021) menyebutkan bahwa kemitraan dana melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) menjadi alternatif pembiayaan strategis untuk sekolah vokasi. Maka dari itu, diversifikasi sumber pendanaan harus menjadi prioritas dalam perencanaan manajemen sekolah.

Secara keseluruhan, sinergi antara empat aspek utama tersebut telah mulai dijalankan, meskipun belum mencapai tahap optimal. Keberhasilan dalam menyusun kurikulum berbasis industri dan membangun kemitraan kerja menunjukkan adanya arah kebijakan yang tepat. Namun, keberlanjutan dan pemerataan dalam pelatihan guru serta penguatan pendanaan masih memerlukan intervensi kebijakan dan dukungan dari

berbagai pihak. Keterkaitan antara aspek tersebut menjadi kunci untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki daya saing. Hal ini sesuai dengan pandangan Bijani *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan sinergis dalam pendidikan vokasi akan mempercepat pencapaian mutu pendidikan.

Hasil wawancara dengan guru dan mitra industri, diperoleh data bahwa lulusan SMKN 1 Buntok secara umum telah menunjukkan etika kerja yang baik, namun masih perlu peningkatan keterampilan teknis spesifik. Misalnya, dalam bidang teknik mesin dan otomasi, industri berharap siswa memiliki dasar penguasaan alat-alat canggih yang lebih kuat. Kekurangan ini erat kaitannya dengan keterbatasan fasilitas praktik dan pelatihan guru. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan mitra industri perlu lebih ditekankan pada aspek pembaruan teknologi dan penyusunan materi berbasis kebutuhan lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Muaddab *et al.* (2024) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa SMKN 1 Buntok memiliki potensi besar untuk menjadi model pendidikan vokasi yang terintegrasi dengan dunia kerja, jika penguatan dilakukan secara menyeluruh dan kolaboratif. Keberhasilan sekolah dalam membangun jaringan kemitraan dan adaptasi kurikulum harus diimbangi dengan strategi pendanaan jangka panjang dan pembinaan berkelanjutan terhadap tenaga pengajar. Evaluasi program dan keterlibatan alumni sebagai umpan balik juga perlu ditingkatkan agar sekolah dapat terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan riil industri. Nuzula *et al.* (2024); Suriansyah (2023) menyatakan peningkatan mutu lulusan bukan sekadar *output* pembelajaran, tetapi merupakan hasil dari proses sinergis antara sistem internal sekolah dan dukungan eksternal. Dengan demikian, model manajemen mutu yang diterapkan SMKN 1 Buntok dapat direplikasi oleh SMK lain dengan menyesuaikan konteks dan potensi masing-masing daerah.

Kesimpulan

Peningkatan mutu lulusan di SMKN 1 Buntok sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kurikulum yang relevan dengan dunia kerja, kemitraan industri yang aktif, profesionalisme guru yang adaptif, dan sistem pendanaan yang memadai. Kurikulum telah dirancang dengan pendekatan *teaching factory* dan melibatkan mitra industri,

namun masih perlu fleksibilitas terhadap perkembangan teknologi. Kemitraan industri memberikan kontribusi nyata melalui PKL dan penyerapan lulusan, meskipun belum optimal dalam memberikan umpan balik secara berkelanjutan. Profesionalisme guru terus ditingkatkan melalui pelatihan, namun belum merata dan masih terkendala fasilitas praktik yang terbatas. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor dan perencanaan strategis jangka panjang sangat dibutuhkan untuk menciptakan lulusan SMK yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia kerja.

Referensi

- Ardhana, A. Y. A., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., & Gunawan, A. (2025). Analisis Ketidaksesuaian antara Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja di Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(4), 1020-1026. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i4.156>
- Arisanti, I., Rasmita, R., Kasim, M., Mardikawati, B., & Murthada, M. (2024). Peran Aplikasi Artificial Intelligences Ai Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreatifitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5195-5205. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8455>
- Bijani, H. L., Siregar, E. N., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). Urgensi Administrasi Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 29-43. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.925>
- Dewi, T. K., & Hidayati, N. (2024). Model Program Magang Guru Industri untuk Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Guru Pendidikan Vokasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5243-5252. <https://doi.org/10.58230/27454312.1206>
- El Abidi, A., Ichwanto, M. A., & Sokhe, A. (2025). Analisis Kesesuaian Kurikulum DPIB SMK dengan Kebutuhan Pasar Kerja: Studi Wawancara dengan Lulusan dan Pengusaha Konstruksi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29-38. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3286>
- Karsikah, K., Sulaeman, D., Fauzan, I. I., Sofiyah, S., Eniyah, E., Sulastri, S., & Silfina, S. (2025). Sinergi SMK dan Dunia Usaha Melalui Perencanaan SDM Berbasis Kebutuhan Industri. *Lebah*, 18(3), 199-208. <https://doi.org/10.35335/lebah.v18i3.317>
- Kovalchuk, V., Maslich, S. V., Tkachenko, N., Shevchuk, S. S., & Shchypska, T. P. (2022). Vocational education in the context of modern problems and challenges. *Journal of Curriculum and Teaching*, 8(11), 329-338. <https://www.sciedupress.com/journal/index.php/jct/article/view/22832>
- Muaddab, H., Zunitasari, I., & Martha, J. A. (2024). PROBLEMATIKA GREEN SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK DI SEKTOR INDUSTRI HIJAU. *Research and Development Journal Of Education*, 10(1), 460-470. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23324>
- Mumtazati, H., Astutik, S., Silitonga, A., & Basuki, I. (2025). PERAN MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSAN PENDIDIKAN KEJURUAN DI PASAR KERJA GLOBAL. *Jurnal Kreasi Ekonomi Nusantara*, 6(2).

- Nur, F. E., Andretta, Z., & Djafar, A. R. A. (2025). Peran Instagram dalam Pembentukan Citra Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 364-378. <https://doi.org/10.55606/juitik.v5i2.1089>
- Nuzula, M. F., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2024). ANALISIS HUBUNGAN AKREDITASI SEKOLAH LUAR BIASA DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI SLB-C NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 5099-5108.
- Raihan, M., Abdullah, M. N. A., & Mujayapura, M. R. R. (2025). KETIDAKSESUAIAN PENDIDIKAN DAN LAPANGAN KERJA BAGI LULUSAN PERGURUAN TINGGI. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(4), 1385-1389.
- Ramdhani, M. R., & Adawiyah, R. (2023). Strategi peningkatan kompetensi guru sekolah kejuruan (SMK) islam swasta pada era 4.0. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 180-191. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.510>
- Saputra, A. M. A., & Farman, I. (2025). Optimalisasi E-Learning Interaktif Berbasis Mobile untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Vokasi. *Education and Information Technologies*, 1(1), 16-21.
- SARI, H., NOR, T., SURIANSYAH, A., & SULISTYANA, S. (2025). MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PENGGERAK MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU INTERNASIONAL. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 9-16. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i1.4458>
- Suriansyah, A. (2023). *Best Practices Kepemimpinan Era Revolusi Industry 4.0 Dan Masyarakat 5.0*-Damera Press. Damera Press.
- Suwito, D., & Sulistyowati, A. (2025). PENGARUH TEACHING FACTORY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SMK NEGERI 1 DUDUKSAMPEYAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 330-342. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26663>
- Taufiqurrohman, T., Hidayati, D., & Maryani, I. (2024). MANAJEMEN KEMITRAAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU: PENDEKATAN BERBASIS KOLABORASI DENGAN INDUSTRI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 274-283. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.347>
- Wicaksono, J. A. (2021). Kebijakan Pendidikan Nasional Perspektif Pembiayaan Pendidikan. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 8(2), 375-407. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i2.459>
- Yasmin, L., & Mulyadi, M. A. (2024). Studi Literatur: Analisis Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(4), 51-58. <https://doi.org/10.24815/jimpkk.v9i4.33068>